

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Potensi Wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

1. Potensi Pantai Duta Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

Pantai Duta memiliki potensi sumber daya alam yang menarik, lautnya yang indah, serta perpaduan antara pesisir pantai dan pohon mangrove menjadi keunikan tersendiri bagi pantai duta untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke pantai duta. Hal ini menjadikan pantai Duta sebagai obyek wisata pantai di kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Yang dimaksud dengan obyek wisata menurut Yoeti, dalam penelitian Hapsari Dyah Furi, ialah Obyek wisata adalah suatu tempat yang mempunyai keindahan dan dapat dijadikan sebagai tempat hiburan bagi orang yang berlibur dalam upaya memenuhi kebutuhan rohani dan menumbuhkan cinta keindahan alam.¹⁰²

Istilah objek wisata diperkuat oleh Nyoman S Pendit yang menuliskan bahwa suatu obyek wisata harus di seimbangkan dengan sumber daya manusia dan faktor lain yang cukup memadai untuk dapat menggali dan mengembangkan sumber daya alami yang tersedia guna untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia.¹⁰³ Sedangkan faktor pendukung suatu obyek wisata menurut Sunaryo, dalam Andhika Sutrisno Wibowo mengatakan bahwa beberapa komponen yang menjadi faktor pendukung ialah daya tarik

¹⁰² Hapsari dyah Ratna F. *Penerapan Analisis SWOT pada Komponen Penawaran Pariwisata Taman Balekambang Surakarta*, Universitas Sebelas Maret. Surakarta, 2012. Hal 35

¹⁰³ Nyoman S. Pendit, 1994: 108 dalam Anggoro Putranto, *Upaya pengembangan pariwisata Gua Gong di Dusun Pule Desa Bomo Kecamatan Punung Kabupaten Jawa Timur*, Universitas Negri Yogyakarta. Hal, 23.

wisata yang berbasis utama pada alam, budaya atau minat khusus, amenitas dan aksesibilitas, masyarakat sebagai tuan rumah dari suatu destinasi.¹⁰⁴

Dari pengertian objek wisata diatas mengenai objek wisata dapat disimpulkan bahwa obyek wisata suatu tempat indah yang dapat dijadikan tempat hiburan dimana dapat diseimbangkan dengan sumber daya manusia sebagai pengelola yang dapat menggali dan mengembangkan sumber daya alami sehingga memiliki daya tarik tersendiri, dilengkapi dengan amenitas dan aksesibilitas yang mudah dijangkau sebagai faktor pendukungnya.

Unsur-unsur obyek wisata salah satunya adalah unsur fisik lingkungan baik berupa tumbuhan, satwa, tanah, air, udara dan sebagainya serta memiliki suatu atribut dari lingkungan yang membuat anggapan manusia memiliki nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, kekhasan, keragaman, bentang alam, dan keutuhan. Obyek wisata pantai duta mempunyai unsur fisik lingkungan berupa keindahan alam berupa lautan serta kekhasan tumbuhan mangrove terbesar yang ada di kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian yang kami peroleh, selain karena keindahan alam Pantai Duta, obyek wisata ini masuk dalam kategori kawasan wisata dikarenakan pantai duta memiliki komponen penawaran Priwisata. Adapun komponen penawaran pariwisata yang terdapat di pantai Duta ialah

1. Daya Tarik

Pemilihan daerah tujuan wisata lebih banyak ditentukan oleh daya tarik yang terdapat di daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi, apakah sesuai dengan keinginan. Daya

¹⁰⁴ Sunaryo dalam Andhika Sutrisno Wibwo, *Analisis Potensi Pengembang Objek wisata Alam Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016. Hal, 6

tarik tujuan wisata dapat di sukung dengan fasilitas dan infrastruktur yang lengkap dan memadai.¹⁰⁵

Ada 3 hal yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yaitu:

- d) Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta (*natural amenities*) yang termasuk dalam kelompok ini adalah iklim, fauna, flora, topografi, dan lain-lain.
- e) Hasil ciptaan manusia (*man made supply*), yang berupa benda-benda bersejarah, kebudayaan dan sistem religi.
- f) Tata cara kehidupan masyarakat (*the way of life*) yaitu berupa adat istiadat dan kebiasaan masyarakat.¹⁰⁶

Pengertian daya tarik yang lebih spesifik ialah bahwa daya tarik wisata alam merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragamankekayaan alam yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Keaslian yang dimaksud ialah keaslian dalam nentukan kualitas daya tarik wisata baik dari segi originalitas maupun otentitasnya.¹⁰⁷

Dan yang menjadi daya Tarik wisata di Pantai Duta adalah potensi-potensi yang tersedia dan terdapat di alam semesta (*nature amenities*) berupa Pantai dengan pemandangan yang indah serta tempat yang sejuk. Dari hasil penelitian, daya tarik yang dimiliki wisata pantai Duta ialah kawasan konservasi mangrove teresar di Kabupaten Probolinggo, dengan keadaan pantainya yang menawan sehingga menjadi perpaduan

¹⁰⁵ Valentino, Analisis Indikator Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Samosir, Universitas Sumatera Utara, 2016.

¹⁰⁶ Dini Masly, *Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan kabupaten Tanah datar Sumatera Barat*. University of Riau, JOM FISIP Vol. 4 No. 2 - Oktober 2017, page 5

¹⁰⁷ Hary Hermawan. *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan (Study Community Based Tourism d Gunung Api Purba Nglanggeran)*. Jurnal Media Wisata, Volume 1. Nomor 1, Mei 2017. Hal, 563.

yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai Duta. Ditengan-tengah hutan mangrove juga terdapat mangrove trail dengan panjang sekitar 1 km, suasana kawasan konservasi yang rindang dan sejuk, serta penjagaan dan pelayanan yang maksimal.

Selain konservasi mangrove, keunggulan lain yang dimiliki ialah pelayanan. Pelayanan di Pantai Duta menjadi prioritas pengelola untuk memberikan kepuasan tersendiri kepada wisatawan yang datang berkunjung. Diantara bentuk pelayanan yang telah dilakukan ialah aktif setiap hari dalam memberikan pelayanan yang baik untuk pengunjung. Menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan pantai, serta berusaha memperbaiki sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kesan nyaman dan aman kepada pengunjung yang datang serta meningkatkan kualitas pelayanan agar bertambahnya pengunjung yang datang ke wisata Pantai Duta. Hal ini sependapat dengan Rosita, dkk dalam jurnalnya tentang *Pengaruh fasilitas wisata dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di Taman Ragunan Jakarta*. Dalam jurnalnya dikatakan bahwa kualitas layanan yang dinilai baik oleh responden, dikarenakan karyawan dapat memberikan pelayanan secara cepat dan tanggap, dan memberikan rasa aman sehingga pengunjung merasa nyaman. Adapun peningkatan kualitas pelayanan yang dilakukan oleh pengelola untuk meningkatkan kepuasan pengunjung ialah peningkatan akan kehandalan dan kesigapan karyawan.¹⁰⁸

Pendapat lain mengenai kepuasan wisatawan terhadap pelayanan suatu objek wisata ialah oleh Hary Hermawan dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Daya Tarik*

¹⁰⁸ Rosita, dkk. *Pengaruh Fasilitas Wisata dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta*. Jurnal Manajemen Resort dan Leisure. Vol. 13, No.1, April 2016.

Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi Community Based Tourism di Gunung Api Pura Nglanggeran). Bahwasanya faktor penentu paling dominan yang terbukti mempengaruhi kepuasan dan loyalitas wisatawan ialah daya tarik dengan pola hubungan positif, yang berarti dengan meningkatkan daya tarik dan pelayanan maka akan meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga berdampak pada tercapainya loyalitas wisatawan.¹⁰⁹

Daya tarik pantai Duta selain tanaman Mangrove terbesar di Kabupaten Probolinggo ialah pelayanan yang memuaskan untuk wisatawan. Pelayanan ini dilakukan dengan tujuan agar wisatawan merasa nyaman dan aman serta agar wisatawan kembali berkunjung ke objek wisata Pantai Duta dan juga untuk meningkatkan Jumlah pengunjung.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang dimaksud ialah wisatawan dapat dengan mudah menuju tempat wisata, aksesibilitas ini terdiri dari kemudahan akses serta petunjuk jalan menuju lokasi wisata pantai Duta.¹¹⁰ Akses menuju pantai Duta, mengenai sarana jalannya belum baik, karena kondisi jalan yang sempit dan agak rusak karena ada beberapa lubang di beberapa titik jalan. Sarana jalan belum lengkap seperti penunjuk arah, dan sarana jalan lainnya belum ada.

¹⁰⁹ Hary Hermawan. *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan (Study Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran).* Jurnal Media Wisata, Volume 1. Nomor 1, Mei 2017. Hal 575.

¹¹⁰ Hapsari dyah Ratna F. *Penerapan Analisis SWOT pada Komponen Penawaran Pariwisata Taman Balekambang Surakarta,* Universitas Sebelas Maret. Surakarta, 2012. Hal, 18

3. Amenitas (fasilitas sarana dan prasarana)

Amenitas ialah Fasilitas pariwisata ialah kegiatan penyediaan fasilitas dan pelayanan terhadap wisatawan dalam menikmati perjalanannya. Fasilitas pariwisata yang penting dalam mendukung pembangunan pariwisata diantaranya seperti akomodasi, tempat makan dan minum, serta fasilitas pelayanan umum yang lain.¹¹¹ beberapa sarana dan prasarana di pantai Duta dapat dikatakan cukup memadai, dengan adanya beberapa gazebo, toilet, musholla, bangku taman, warung makan di pantai Duta hanya menjual makanan dan minuman ringan saja, serta mangrove trail yang biasa dijadikan spot foto untuk pengambilan view yang baik.

4. Ancillary (Kelembagaan)

Kelembagaan dalam pariwisata ialah adanya lembaga pariwisata, wisatawan sering mengunjungi dan mencari daerah tujuan wisata apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan yang terlindung. Wisata pantai Duta menjalin kerja sama dengan pemerintah Daerah yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo.

Obyek wisata pantai Duta memiliki daya tarik yang memiliki keindahan berupa pantai yang menawan, keunikan dimana terdapat pohon mangrove terbesar di Kabupaten Probolinggo, serta keaslian dimana potensi yang dimiliki pantai Duta bukan lah potensi buatan manusia melainkan asli dan kekayaan alam yang dimanfaatkan oleh warga sekitar menjadi tempat wisata. Untuk menarik minat wisatawan maka disediakan sarana dan prasarana yang menjadi elemen utama untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, pengelola juga mengupayakan untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hanya saja aksesibilitas menuju lokasi wisata pantai Duta tidak dapat

¹¹¹ Bendi Mulyana, *Pengembangan Kota Bogor sebagai Destinasi Pariwisata Internasional*. Jurnal Universitas Udayana. 2012. Hal, 5

ditepuh oleh kendaraan umum, dikarenakan jauh dari jalan raya, sehingga wisatawan yang berkunjung kebanyakan menggunakan kendaraan pribadi.

Penawaran pariwisata yang dilakukan oleh pengelola pantai Duta dilakukan dengan optimal. Hal ini bertujuan untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung yang datang, agar membangkitkan minat untuk berkunjung kembali ke objek wisata pantai Duta. Kepuasan wisatawan merupakan ukuran keseluruhan dari pendapat wisatawan pada setiap kualitas destinasi, ukuran tersebut dapat dipertimbangkan sebagai nilai mengenai kualitas hasil dari objek pariwisata.¹¹² Untuk melihat kepuasan wisatawan pantai Duta dapat dilihat dari beberapa faktor pembentuk kepuasan wisatawan yaitu:

- a. Keramahan masyarakat lokal dan sikap karyawan terhadap wisatawan.

Masyarakat lokal daerah objek wisata cukup ramah, terbukti ketika melewati rumah penduduk mereka tersenyum ramah. Begitu pula dengan karyawan pantai Duta mereka ramah kepada wisatawan yang berkunjung.

- b. Kualitas pelayanan yang berkaitan dengan kesopanan, keramahan, efisiensi, dan ketanggapan pelayanan terhadap permintaan dan keluhan wisatawan. Salah satu cara pengelola pantai Duta untuk meningkatkan jumlah pengunjung ialah meningkatkan pelayanan yang baik terhadap kepuasan wisatawan, seperti bersikap ramah serta tanggap menerima keluhan wisatawan tentang objek wisata pantai Duta.

- c. Akomodasi dan fasilitas sebagai faktor signifikan. Fasilitas yang tersedia di objek wisata pantai Duta sangat menunjang kepuasan wisatawan, ketika motivasi wisatawan untuk beristirahat ataupun refreshing mereka bisa menikmati indahnya

¹¹² Ilham setyanto, dkk. Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (A4) Terhadap Keputusan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 72 No 1 Juli 2019, hal 161.

laut dari gazebo-gazebo yang tersedia. Kelengkapan fasilitas membuat wisatawan merasa ada kepuasan telah berkunjung ke objek wisata pantai Duta.

- d. Budaya, misalnya Bahasa yang dapat membantu komunikasi antara wisatawan dengan karyawan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan. Bahasa yang digunakan masyarakat lokal Randutatah ialah menggunakan Bahasa Madura khas Kabupaten Probolinggo, namun meski berbahasa Madura, masyarakat juga bisa menggunakan Bahasa Indonesia serta Bahasa Jawa khas timur, sehingga komunikasi antara masyarakat, karyawan dengan wisatawan berjalan dengan baik.
- e. Harga (biaya moneter dan non moneter)¹¹³

Kepuasan pengunjung sangat berdampak pada pengembangan objek wisata pantai Duta, dari pemaparan diatas bahwa kepuasan wisatawan pantai Duta dapat dilihat dari keramahan masyarakat setempat kepada para wisatawan, kualitas pelayanan kepada para pengunjung mengenai kesopanan serta ketanggapan pelayanan, budaya masyarakat sekitar yang dominan menggunakan Bahasa Madura, serta harga yang terjangkau. untuk fasilitas cukup memadai hanya saja untuk akomodasi seperti penginapan atau hotel belum tersedia. Jika pengunjung merasa puas setelah mengunjungi suatu objek wisata maka pengunjung akan memrekomendasikan tempat wisata tersebut kepada teman-teman, maupun keluarga, sehingga secara tidak langsung objek wisata tersebut mengalami peningkatan pengunjung dan meningkatkan pendapatan.

¹¹³ *Ibid.*, hal 161

2. Potensi Wisata Pantai Bohay Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

Pantai Bohay juga mempunyai potensi yang luar biasa sebagai destinasi wisata yang ada di Kecamatan Paiton, salah satu potensi pantai Bohay ialah adanya senorkeling dan diving yang menjadi daya tarik utama dalam penawaran wisata Pantai Bohay. Karena menurut Yoeti dalam penelitian Rebecca Febrianti Putri, faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran Pariwisata ialah:

a) *Attraction* (daya tarik)

Daya tarik bisa berupa alam, maupun masyarakat dan budayanya. Sedangkan daya tarik yang ada di pantai Bohay ialah sesuatu yang menarik yang berasal dari alam. Yaitu berupa pantai yang indah dan pemandangan bawah laut yang menawan, sehingga pihak manajemen menyediakan penyewaan senorkeling dan diving untuk menikmati keindahan tersebut.

b) *Accesable* (transprtasi)

Transportasi yang dimaksud ialah agar wisatawan yang ingin berkunjung dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata. Dalam hal ini akses menuju wisata Pantai Bohay sangat mudah ditempuh, karena letak loket retribusi begitu dekat dengan jalan raya lintas Surabaya- Situbondo, jadi dapat dijangkau dengan kendaraan umum. Selain dapat dijangkau dengan kendaraan umum, pantai Bohay juga menggaet beberapa mitra Travel Agent untuk memudahkan wisatawan berkunjung dengan layanan dan keamanan yang baik.

Selain untuk memenuhi faktor penawaran pariwisata, manajemen pantai Bohay bekerja sama dengan beberapa mitra travel agent sebagai upaya pemasaran obyek wisata, diharapka dengan adanya kerja sama dengan beberapa

mitra travel agent akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke wisata pantai Bohay. Strategi lain dalam bekerja sama dengan mitra travel agent ialah memberikan pelayanan terbaik serta promo-promo menarik terhadap *leader tour*, upaya ini dilakukan agar *leader tour* merasa terkesan serta menambahkan pantai Bohay dalam tiap paket wisata yang ditawarkan kepada calon wisatawan, sehingga wisatawan memilih wisata pantai Bohay sebagai salah satu tempat tujuan dan dapat melakukan pemesanan paket wisata dengan mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian Ade Prawita Sari, dkk dengan judul “strategi pemasaran paket wisata melalui media online di Trully Asia Tour nd Travel” yang menyatakan meningkatkan tampilan promosi pada website dan memberi informasi yang akurat sesuai dengan fakta agar wisatawan yang memesan paket wisata tidak kecewa.¹¹⁴

Hal ini sesuai dengan penelitian Metha Nilarisma Dewi dalam Jurnalnya dengan judul *Pengaruh Gaya Hidup, Harga, Pmosi terhadap Pemilihan Tempat Tujuan Wisatawan. Studi Kasus pada Konsume ArtojayaTour & Travel*. Dalam jurnal ini diterangkan bahwa promosi memiliki pengaruh terhadap tujuan wisata karena konsumen wisata membutuhkan informasi dalam pemilihan tujuan-tujuan wisata yang akan dikunjungi.¹¹⁵

¹¹⁴ Ade Prawita Sari, strategi pemasaran paket wisata melalui media online di Trully Asia Tour nd Travel. Jurnal IPTA Vol. 4 No. 1, 2016. ISSN : 2338-863

¹¹⁵ Metha Nilarisma Dewi. *Pengaruh Gaya Hidup, Harga, Pmosi terhadap Pemilihan Tempat Tujuan Wisatawan. Studi Kasus pada Konsume ArtojayaTour & Travel*. Jrnal Manajemen Pemasaran Petra Vol. 3, No. 1, (2015). Hal, 12

Aksesibilitas yang dilalui untuk menuju lokasi wisata Pantai Bohay dapat ditempuh dengan mudah dikarenakan letaknya yang tak jauh dari jalan raya lintas kota dimana dapat dijangkau dengan kendaraan umum serta juga bekerja sama dengan travel agent yang memudahkan wisatawan dapat mengetahui informasi serta paket-paket yang disediakan sebelum berkunjung ke lokasi wisata. Dikarenakan lokasi wisata pantai Bohay berdekatan dengan jalan raya lintas kota maka lokasi wisata ini dapat dengan mudah ditemukan serta juga dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum. Untuk pengembangan lebih lanjut juga dapat mengajak lebih banyak menjalin kerja sama dengan agent travel, serta juga mendapat peluang untuk menjadi pariwisata internasional.

c) *Amenitas (Fasilitas)*

Salah satu faktor yang menjadi syarat daerah wisata agar wisatawan betah berlama-lama ialah dengan adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang ada di Pantai Bohay terbilang sudah memadai, dengan adanya auditorium, panggung music, café, gazebo sebagai tempat peristirahatan, toilet, cukup membuat wisatawan berlama-lama di Pantai Bohay. Hanya saja perlu penambahan untuk fasilitas toko souvenir serta kurangnya wahana bermain untuk anak. Hal ini dikuatkan oleh Hery Hermawan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan dengan pendekatan Analisis SWOT” dimana untuk pengembangan paling mendasar ialah pengadaan fasilitas seperti tempat parkir, plang penunjuk, tempat duduk

umum, gazebo, toilet dan seterusnya, agar suatu Destinasi wisata tersebut menjadi Destinasi wisata yang berkualitas.¹¹⁶

d) *Anciliary* (Kelembagaan)

Dengan adanya lembaga pariwisata, wisatawan akan semakin sering mengunjungi daerah wisata tersebut. Dalam hal ini, pantai Bohay dinaungi oleh PT. YTL Jawa Power.

Selain penawaran pariwisata, yang perlu diperhatikan tentang pariwisata ialah promosi wisata, hal ini ditujukan untuk memperkenalkan produk wisata serta memperkenalkan obyek dan daya tarik yang menjadi sasaran wisata. Upaya promosi yang telah dilakukan oleh manajemen pantai Bohay ialah mengadakan event-event dengan mengikut sertakan masyarakat untuk berpartisipasi. Event-event yang telah dilaksanakan seperti festival 100 kopi, Menjadi tuan rumah dalam event komunitas pecinta motor Trail dengan tajuk “Bohay Adventure Trail (BETA) III” serta menjadi tuan rumah dalam event Hijab Dewi Rengganis. Dengan adanya event-event ini membuktikan bahwa pengunjung yang datang meningkat pesat dari bulan Juli 2019.

Hal ini dikuatkan oleh Ferni Fera Ch, Wolah dalam penelitian yang berjudul *Peranan Promosi dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Poso*. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa promosi berperan dalam meningkatkan kunjungan, wisatawan di Kabupaten Poso, tetapi peranan tersebut lebih di dominasi oleh Travel Agent.¹¹⁷

¹¹⁶ Hery Hermawan. *Pengembangan Destinasi wisata pada Tingkat Tapak Lahan dengan Pendekatan Analisis SWOT*, Jurnal Pariwisata, Vol. IV No. 2 September 2017.

¹¹⁷ Ferni Fera Ch. *Wolah Peranan Promosi dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Poso*. E- Journal “Acta Diurma” Volume V. No. 2 Tahun 2016

Potensi pantai Bohay telah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat setempat, hal ini bertujuan agar tetap menjaga lingkungan serta keasrian lokasi wisata Pantai Bohay. Untuk pemanfaatan potensi dengan baik, diperlukan juga perencanaan yang tepat. Hal ini berdasarkan pendapat Mill dalam jural yang ditulis oleh I Gede Sunarja Dkk yang menjelaskan bahwa bila tidak ada perencanaan yang tepat pada suatu tempat wisata dapat berakibat negative pada tempat tersebut. Akibat tersebut dapat berupa; kerusakan atau perubahan permanen lingkungan fisik, kerusakan atau perubahan permanen kawasan-kawasan historis atau budaya dan sumber daya alam, terlalu banyak orang dan kemacetan, adanya pencemaran, dan maslah-masalah lalu lintas.¹¹⁸

Potensi yang dimiliki objek wisata pantai Bohay ialah strategi pemasaran yang terstruktur, yaitu mengadakan kerja sama dengan beberapa travel agent lintas provinsi, menyediakan paket-paket wisata air seperti *Diving dan Senorkling*. Selain itu, pengadaan promosi di pantai Bohay tersusun dengan baik yaitu dengan cara mengadakan berbagai event untuk mengundang masyarakat berkunjung ke wisata pantai Bohay, serta perencanaan yang terorganisir dalam pengembangan objek wisata pantai Bohay. Dengan adanya potensi-potensi dan promosi yang baik maka terbukti pada pertengahan tahun 2019 pengunjung di pantai Bhay meningkat secara drastic, dan itu juga banyak yang menggunakan jasa travel agent yang bekerjasama dengan pantai Bohay.

¹¹⁸ I Gede Sunarjaya, dkk. Kendala Pengembangan....., Hal 220

B. Daya Saing Wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

Pariwisata dapat digambarkan sebagai produk bersaing bila daerah tujuan wisata mempunyai suatu hal yang menarik, kompetitif dari segi kualitas, dibandingkan dengan produk dan jasa dari daerah tujuan wisata lain. Hal ini dikuatkan oleh teori Grant dalam skripsi Rebecca Febrianti Putri bahwa daya saing sector pariwisata adalah kapasitas usaha pariwisata untuk menarik pengunjung asing maupun domestik berkunjung pada tujuan wisata tertentu. Peningkatan daya saing dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, meningkatkan kapabilitas pengelolaan sehingga mempunyai daya saing.¹¹⁹ Hal ini sebanding dengan pendapat Sholeh dalam Skripsi Desy Irianti bahwa pariwisata menjadi suatu industri yang penting karena manfaat-manfaat ekonomisnya sehingga setiap daerah mulai bersaing untuk mengembangkan potensi daerah yang dimiliki. Daerah yang memiliki daya saing yang lebih unggul dapat dilihat dari potensi yang dimiliki serta pemanfaatannya, sarana dan prasarana, serta pelayanan yang baik dan memuaskan.¹²⁰

Kecamatan Paiton merupakan bagian daerah Jawa Timur yang menjadikan pariwisata sebagai program unggulan dilakukan dengan melihat adanya potensi alam yang masih dapat dikembangkan sebagai objek wisata dan daya tarik wisata. Kecamatan Paiton mempunyai dua Obyek Wisata yaitu Pantai Duta dan Pantai Bohay. Dengan semakin banyaknya daerah yang mengembangkan potensi yang ada, maka semakin tinggi juga daya saing yang untuk pengembang daerah wisata. Sehingga setiap daerah mulai bersaing untuk mengembangkan potensi daerah yang dimiliki.

¹¹⁹ Rebecca Christina Febriyanti Putri, *Analisis Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Jepara dalam meningkatkan ekonomi daerah*, UNDIP Semarang, (2014). Hal 3

¹²⁰ Desy Irianty, *Analisis Daya Saing dan Faktor-faktor yang memengaruhi Industri Pariwisata Daerah Kota Malang*. Institut Pertanian Bogor. 2013 Hal. 4.

Berdasarkan data yang telah di olah, tentang daya saing Pantai Duta dan Pantai Bohay dengan megunakan Metode Competitivenes Monitor dengan lima indikator dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Indikator *Human Tourism Indicator* (HTI) Desa Binor lebih tinggi dari pada Desa Randutatah. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian perkembangan ekonomi Desa binor lebih tinggi.
- b. Indikator *Environment Indicator* (IDI) Desa Randutatah Lebih tinggi dengan alasan luas Desa Binor lebih banyak tanah kering dari pada tanah pemukiman. Indicator ini menunjukkan kualitas lingkungan dan kesadaran penduduk dalam memelihara lingkungan. Indeks ini memberikan implikasi bahwa jika suatu daerah destinasi tingkat kepadatan penduduk sangat tinggi maka di asumsikan kualitas lingkungan di destinasi tersebut akan rendah, kualitas lingkungan akan mempengaruhi wisatawan yang berkunjung ke destinasi tersebut.
- c. Indikator *Infratructure Development Indicator* (IDI) tetang perkembangan infrarastruktur. Dalam penelitian ini yang menjadi ppengukuran ialah perkembangan jalan raya. Karena pada penawaran pariwisata aksesibilitas mejadi hal yang diperlukan. Dari tabel di atas, infrastruktur perkembangan jalan raya Desa Binor lebih tinggi, yaitu 7 Km sedangkan Desa Randutatah 3 Km.
- d. Untuk *Human Resource Indicator* (HRI) Desa Binor lebih tinggi di lihat dari jumlah bebas buta huruf di bagi dengan jumlah penduduk dengan pendidikan TK, SD, SMP, SMA, Diploma, serta sarjana yang ada di Desa Binor, hal ini juga menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia Desa Binor. Indeks ini memberikan implikasi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk didaerah destinasi maka akan

memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan yang datang untuk berkunjung. Mereka mengerti bahwa semakin banyak wisatawan yang datang maka akan memberikan banyak manfaat bagi daerah destinasi tersebut. Salah satu manfaat umum ialah tingginya pedapatan daerah diasumsikan bahwa akan menyebabkan penduduk di daerah destinasi semakin meningkat dan laju pembangunan ekonomi di daerah destinasi juga semakin tinggi.

- e. *Technology Advancement Indicator* (TAI) menunjukkan perkembangan infrastruktur dan teknologi modern yang digunakan oleh suatu daerah destinasi. Dari tabel diatas diketahui bahwa penggunaan teknologi modern dengan menggunakan data pengguna handphone Desa Binor lebih Banyak dari Pada Desa Randutatah.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa semua indicator menjelaskan Desa Binor lebih unggul di lihat dari indicator pengaruh pariwisata (*Human Tourist Indikator*) Desa Binor dalam angka 72,73257 sedangkan Desa Randutatah 10, 67906. berarti pencapaian perkembangan eknom daerah Binor lebih tinggi akibat kedatangan wisatawan pada daerah tersebut. Untuk indicator lingkungan Desa Binor lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah angka kepadatan penduduk maka semakin tinggi kualitas lingkungan dan kesadaran penduduk dalam memelihara lingkungannya. Sedangkan indicator perkembangan ifrastruktur antara dua daerah tersebut, infrastruktur jalan raya Desa Binor juga lebih baik. Dengan bandingan 7 km dengan 3 km. dilihat dari indicator sumber daya manusia, Desa Binor mununjukkan kualitas indicator sumber daya manusia beda tipis dengan Desa Randutatah yakni dalam angka 1,75881 untuk Desa Binor sedangkan 1,63342 untuk desa Randutatah. Indicator kemajuan tekhnologi pun Desa Binor lebih unggul dengan angka 0,5261 sedangkan Desa Randutatah 0,4941.

Dari semua indikator, dapat diartikan bahwa daya saing wisata Pantai Bohay lebih unggul terbukti dari pengembangan infrastruktur jalan raya untuk kemudahan wisatawan menjangkau daerah wisata. Hal ini sejalan dengan penelitian Bagus Qomaruzzaman dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Daya Saing Daerah Tujuan Wisata Untuk Meningkatkan Skala Prioritas Pembangunan di Jawa Timur (Studi kasus: Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi)* Memaparkan bahwa pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Jember, faktor yang mempengaruhi industri pariwisata di Kabupaten Banyuwangi ialah jumlah hotel dan infrastruktur jalan beraspal kualitas baik karena berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan wisatawan.¹²¹

Aksesibilitas juga berpengaruh terhadap citra objek wisata yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Karena aksesibilitas memiliki peran penting dalam pengembangan obyek wisata, hal ini berarti semakin mudah objek wisata dikenal dan dijangkau oleh wisatawan maka semakin tinggi pula citra objek wisata Pantai Bohay. Hal ini sesuai dengan pemaparan Sufi Abdul Haji dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas terhadap Citra Objek Wisata Danau Toliere Besar di Kota Ternate*. Bahwa aksesibilitas memiliki peran penting dalam peningkatan citra sehingga perlu diperhatikan seperti kenyamanan dan kondisi jalan yang baik sehingga wisatawan ramai berkunjung.¹²²

¹²¹ Bagus Qomaruzzaman RE, Ratih Rachhmawati. *Analisis Daya Saing Daerah Tujuan Wisata Untuk Meningkatkan Skala Prioritas Pembangunan di Jawa Timur (Studi kasus: Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi)* Staf STE Pengajar Jember. Hal 122

¹²² Sufi Abdulhaji. *Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas terhadap Citra Objek Wisata Danau Toliere Besar di Kota Ternate*. Jurnal Penelitian Humano Vol. 7 No. 2 Edisi November 2016.

Daya saing pantai Bohay dikatakan lebih tinggi dapat dilihat dari aksesibilitas yang disediakan untuk menjangkau lokasi wisata pantai Bohay dimana akses mudah dijangkau serta kondisi jalan beraspal dan tidak berlubang disbanding akses menuju lokasi wisata pantai Dutayang jauh dengan jalan Raya, serta kondisi jalan sempit dan juga terdapat beberapa titik yang berlubang.

Indikator pengembangan kualitas SDM Pantai Bohay lebih unggul terbukti pada manajemen pengelolaan pantai Bohay, serta pengembangan sarana dan prasarana, pemanfaatan potensi alam bawah lautnya dan juga pemasaran wisata, yaitu menggaet beberapa travel agent serta memberi pelayanan yang optimal kepada para wisatawan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Myrna Sukmaratri dalam jurnalnya yang berjudul *Kajian Faktor Penentu Daya Saing Kota Batu sebagai Destinasi Wisata*. Dimana salah satu faktornya ialah penentu kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Bahwa pengembangan kualitas SDM dan Manajemen lingkungan termasuk dalam manajemen destinasi, pengembangan kualitas SDM menjadi faktor penentu dalam peningkatan daya saing Kota Batu.¹²³ Pemaparan tersebut juga dikuatkan oleh teori Dwyer dalam jurnal Myrna Sukmaratri, bahwa negara-negara yang pendapatan ekonominya bergantung pada pariwisata, popularitas dan pertumbuhan destinasi wisata secara langsung berkaitan dengan kualitas tenaga kerja pariwisatanya, dalam hal pengembangan kualitas SDM terdapat upaya-upaya dari pemerintah daerah untuk terus meningkatkan kualitas SDM pariwisata, tidak hanya dari aparat pemerintah, tetapi juga SDM industri wisata, dan SDM masyarakat lokal.¹²⁴

¹²³ Myrna Sukmaratri, *Kajian Faktor Penentu Daya Saing Kota Batu sebagai Destinasi Wisata*. Jurnal Tekno Global Volume 5 No 1 Desember 2016 ISSN : 2477-6955. Hal, 38

¹²⁴ *Ibid.*, hal. 38.

Pemaparan diatas didukung oleh pendapat Rony Ika Setiawan yang ia tulis dalam jurnalnya dengan Judul *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang*. Ia mengemukakan pendapat bahwa SDM merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sector pariwisata. Pentingnya SDM di sector pariwisata adalah Manusia merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya organisasi berbasis jasa, SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja.¹²⁵

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Indikator SDM pantai Bohay lebih unggul. Indikator SDM menjadi penting untuk menentukan daya saing objek wisata dikarenakan pada beberapa industry, faktor manusia berperan penting menjadi faktor kunci sukses terhadap pencapaian kinerja seperti pada sector pariwisata, dimana sebuah objek wisata memiliki hubungan langsung dengan konsumen wisata yang sangat bergantung pada kemampuan individu karyawan dalam meningkatkan minat dan menciptakan kesenangan serta kenyamanan kepada para wisatawan. Manusia sebagai penggerak kelangsungan industry, pelaku utama yang menciptakan produk inti pariwisata (Pengalaman), dan juga menjadi salah satu faktor penentu daya saing industry.

C. Pengembangan Wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay

Pengembangan wisata pantai duta dan pantai Bohay adalah salah satu cara untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke obyek wisata pantai Duta dan pantai bohay, dalam pengembangan wisata, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Yoeti, bahwa hal yang diperlukan dalam pengembangan pariwisata adalah:

¹²⁵ Rony Ika Setiawan. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Persepektif Potensi Wisata Daerah Berkembang*. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Vol. 1 No. 1 (2016), hal. 24

1) Wisatawan

Untuk pengembangan pariwisata perlu untuk mengenali terlebih dahulu karakter wisatawan yang akan berkunjung baik dilihat dari aspek sosiodemografi maupun sosiopsikografi. Data hasil penelitian yang diperoleh tentang sosiopsikografis wisatawan pantai Duta ialah 100 % menggunakan kendaraan pribadi ketika datang berkunjung ke pantai Duta, sedangkan data tentang bentuk kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Duta, bahwa sebagian besar (56 persen) berkunjung bersama keluarga, sedangkan yang lainnya (44 persen) berkunjung dengan teman, maka objek wisata Pantai Duta sangat cocok dijadikan wisata keluarga, jika dilihat dari karakter wisatawan mengenai sosiopsikografis wisatawan yang berkunjung ke pantai Duta.

Sedangkan karakter wisatawan pantai Bohay jika dilihat dari sosiopsikografis ialah tentang bentuk kunjungan wisatawan maka sebanyak 50 persen wisatawan berkunjung dengan teman, (38 persen) dengan keluarga, sendirian (6 persen), dan berkelompok (6 persen). Serta 94 % wisatawan berkunjung dengan menggunakan kendaraan pribadi serta 6 % menggunakan kendaraan umum.

2) Pengangkutan (Transportasi)

Bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia atau yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk menuju ke objek wisata maupun transportasi lokal. Dari hasil penelitian tentang transportasi yang digunakan wisatawan saat berkunjung ke objek wisata pantai Duta 100 % menggunakan kendaraan pribadi ketika datang berkunjung ke pantai Duta, hal ini dikarenakan lokasi tempat wisata jauh dari jalan

raya lintas kabupaten, sehingga belum ada angkutan umum yang bisa mengantar wisatawan menuju lokasi wisata.

Fasilitas transportasi wisata Pantai Bohay, ialah akses menuju Pantai Bohay bisa dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum, dikarenakan lokasi wisata Pantai Bohay yang berdekatan dengan jalan raya lintas kota sehingga memudahkan pengunjung untuk menjangkau lokasi wisata. Selain akses yang mudah dijangkau, pantai Bohay juga bisa dikunjungi melalui agent travel yang telah bekerja sama dengan manajemen Pantai Bohay.

3) Atraksi wisata

Bagaimana dan apa objek atau atraksi wisata yang dijual di objek wisata, apakah itu memenuhi tiga syarat sebagai berikut:

- a) *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Sesuatu yang bisa dilihat di pantai Duta yang menjadi daya tarik khusus ialah kondisi pantai yang indah, pusat konservasi mangrove yang bagus, mangrove trail yang unik, serta tatanan pohon cemara yang menaungi kawasan konservasi. Sedangkan yang bisa dinikmati di pantai Bohay adalah hutan terumbu karang dan fish apartment pemandangan di bawah laut.
- b) *Something to do* agar wisatawan yang melakukan pariwisata disana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia dan rileks berupa fasilitas rekreasi. Kebanyakan dari wisatawan yang berkunjung ke pantai Duta ialah menikmati keindahan alam dan pohon mangrove, melepas penat di akhir pekan, serta bermain dengan keluarga

menikmati waktu luang bersama keluarga. Waktu yang dihabiskan rata-rata pengunjung sekitar 2-3 jam. Di pantai Bohay, bisa menikmati hutan terumbu karang dengan menggunakan penyewaan fasilitas seorkeling ataupun diving, bisa juga menikmati udara pantai yang sejuk serta menikmati hamparan laut dengan background PLTU Paiton karena jaraknya yang bersebelahan. Sedangkan waktu yang dihabiskan wisatawan di wisata pantai ohay ialah selama 2-4 Jam.

- c) *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. Dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa di pantai Duta belum ada toko souvenir khas daerah Randutatah, sehingga warung-warung yang tersedia hanya sekedar menjual makanan dan minuman ringan. Fasilitas untuk wisatawan berbelanja ialah kuliner yang tersedia di café tepat di lokasi wisata Pantai Bohay, berupa makanan dari laut seperti cumi asem manis, dan ikan bakar. Untuk toko souvenir di lokasi wisata pantai Bohay belum ada.

4) Fasilitas pelayanan (*Service facilities*)

Fasilitas apa yang tersedia di objek wisata tersebut dan bagaimana akomodasi perhotelan, restoran, pelayanan utama seperti bank, kantor pos, telepon umum, di objek wisata yang dikunjungi. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang fasilitas yang tersedia di objek wisata pantai Duta, kondisinya sudah cukup baik, wisatawan juga merasa cukup dalam menggunakan fasilitas yang tersedia. Hanya saja ada beberapa fasilitas yang perlu perbaikan seperti misalnya spot foto yang ada dibagian timur, perlu diperbaharui kembali atau mungkin

ditambah spot-spot foto terbaru. Untuk akomodasi perhotelan, restoran, pelayanan utama dan lain-lain, di pantai Duta belum ada hal semacam itu. Begitupun dengan pantai Bohay, fasilitas perhotelan belum tersedia, untuk fasilitas dasar seperti musholla, toilet, tempat parkir, pantai Bohay sudah cukup baik. Oleh karena itu pantai Duta dan pantai Bohay termasuk dalam bentuk wisata menurut waktunya masuk dalam bagian pariwisata ekskursi atau *excursionist tourism* adalah suatu perjalanan wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan tidak menggunakan fasilitas akomodasi. Bentuk ini sangat menyolok bagi daerah-daerah perbatasan.¹²⁶

5) Informasi dan promosi (*Information and promotions*)

Objek wisata pantai Duta masih termasuk minim, tidak ditemukan promosi tersendiri seperti memiliki home page khusus pantai Duta, hanya terdapat informasi tentang pantai Duta dari artikel-artikel, media social serta informasi dari cerita ke cerita wisatawan yang sudah berkunjung ke Pantai Duta. Terlihat dari data yang diperoleh pada saat penelitian, data yang diperoleh tentang mendapat informasi objek wisata pantai Duta, 80 persen menjawab mendapat informasi tentang pantai Duta dari teman, selebihnya dari beberapa media social. objek wisata pantai Bohay terkait informasi dan promosi juga belum ada home page khusus terkait informasi pantai Bohay, hanya tersedia informasi di artikel, media social serta cerita dari wisatawan yang telah berkunjung.

Dari pernyataan di atas, tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan wisata, salah satunya informasi dan promosi yang masih minim di kedua objek wisata tersebut, maka dapat memanfaatkan perkembangan teknologi

¹²⁶ Oka A Yoeti, *Pengantar Ilmu Kperaiwisataaan*. (Bandung, 1996): Angkasa.

untuk membuat home page khusus untuk informasi objek wisata pantai Duta dan Pantai Bohay, serta juga menggunakan media social untuk penyampaian informasi dan promosi tentang objek wisata, sehingga objek wisata pantai Duta dan Pantai Bohay berkembang dan lebih dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hery Hermawan dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Destinasi Wisata pada Tingkat Tapak Lahan dengan Pendekatan Analisis SWOT, yang memaparkan bahwa pembuatan website resmi yang aktif mempromosikan destinasi wisata sangat perlu untuk mengenalkan daya tarik wisata yang dimiliki serta sebagai layanan customer service yang dapat digunakan untuk menjalin relasi dengan pelanggan. Begitu pula dengan penggunaan media social, dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi pasar anak muda dengan trend selfi dengan pembangunan prasarana dan daya tarik yang iconic.¹²⁷

Pengembangan wisata pantai Duta dan Pantai Bohay dalam penelitian ini di dapatkan melalui pemetaan faktor internal dan eksternal masing-masing objek wisata dengan menggunakan pendekatan SWOT. Pemetaan faktor internal dan faktor eksternal pantai duta dan pantai Bohay ialah sebagai berikut.

a. Pemetaan faktor internal dan eksternal pantai Duta

- Faktor-faktor internal

1) Kekuatan (*Strength*)

¹²⁷ Hery Hermawan. *Pengembangan Destinasi wisata pada Tingkat Tapak Lahan dengan Pendekatan Analisis SWOT*, Jurnal Pariwisata, Vol. IV No. 2 September 2017, hal 73.

- a) Lingkungan alam sekitar yang mendukung wisata pantai Duta menjadi objek wisata alam
- b) Sumber daya objek wisata pantai yang masih alami
- c) Tersedianya lahan kosong untuk pengembangan wisata
- d) Adanya kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berperan mengembangkan wisata pantai Duta

2) Kelemahan (*Weakness*)

- a) Jarak objek wisata pantai Duta jauh dengan jalan raya jalur utama lintas kota
- b) Tidak dapat dijangkau dengan kendaraan umum
- c) Sarana dan prasarana kurang lengkap dan belum memadai
- d) Kurangnya dukungan dari kelompok masyarakat setempat

• Faktor-faktor eksternal

3) Peluang (*Opportunity*)

- a) Otonomi daerah untuk pengelolaan sumber daya alam
- b) Pengadaan sarana dan prasarana pariwisata yang memadai di objek wisata pantai Duta
- c) Dapat memperluas kawasan wisata pantai Duta
- d) Dapat melakukan penataan tata ruang sarana dan prasarana pariwisata di objek wisata Pantai Duta
- e) Dapat meningkatkan promosi wisata pantai Duta
- f) Pembuatan paket wisata antar objek wisata daerah Kabupaten Probolinggo.

4) Ancaman (*Threats*)

- a) Era globalisasi

- b) Tuntutan peningkatan kualitas SDM bagi daerah atau masyarakat setempat
- c) Daya saing objek wisata luar daerah

Dari pemetaan faktor internal dan eksternal diatas didapatkan prioritas alternatif pengembangan yang di analisis berdasarkan skor dan peringkat.

Alternative pengembangan pantai Duta ialah:

1. Mengoptimalkan pengelolaan potensi sumber daya yang tersedia, 3,95
2. Melakukan pengembangan berupa pemanfaatan tata ruang, 3,76
3. Memaksimalkan promosi wisata melibatkan lembaga-lembaga yang berperan, 1,08
4. Menyediakan layanan antar jemput, 2,44
5. Pengoptimalan pengembangan sarana dan prasarana yang belum memadai, 2,86.
6. Mengadakan event dengan mengajak masyarakat setempat untuk berpartisipasi, 0,87.
7. Memanfaatkan perkembangan teknologi yang lebih maju untuk penyelesaian masalah dalam mengatasi pengembangan potensi wisata pantai Duta, 0,34.
8. Pemberdayaan kualitas SDM untuk meningkatkan daya saing dalam pengembangan wisata pantai Duta,
9. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan daya saing, 1,72.

Dari alternative strategi pengembangan pantai Duta yang menjadi prioritas paling utama yang perlu dikembangkan ialah pengoptimalan pengembangan sarana dan

prasarana yang belum memadai dengan perolehan skor 2,86 setelah mengoptimalkan pengelolaan potensi sumber daya yang tersedia dengan perolehan skor 3,95. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rikah dkk, dalam jurnalnya dengan judul Strategi Perencanaan dan Pengembangan Industri Pariwisata dengan menggunakan analisis SWOT bahwa dalam pengembangan wisata Dampo Awang Beach mengacu pada strategi agresif yaitu menambah sarana dan prasarana serta perluasan promosi dengan implementasi meningkatkan sarana dan prasarana dengan menambah wahana permainan yang ada pada objek wisata.¹²⁸

Pengembangan wisata perlu memperhatikan pembangunan sarana dan prasarana termasuk salah satunya ialah pembangunan sarana aksesibilitas. Sarana aksesibilitas ialah salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan wisata pantai Duta, selain untuk pembangunan juga dapat dilakukan untuk menambah citra dan memberikan layanan yang baik terhadap wisatawan. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Fitri Delita Dkk, dengan judul Analisis SWOT untuk strategi pengembangan obyek wisata pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun, bahwa strategi pengembangan objek wisata alam Pemandian Mual Mata perlu membangun sarana dan prasarana seperti akses jalan, alat angkut dan sarana akomodasi karena sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan datang ke objek wisata.¹²⁹ Selain itu, dalam penelitian Anggoro Putranto dengan judul Upaya Pengembangan Pariwisata Gua Gong Dusun

¹²⁸ Rikah, Dkk. *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Industri Pariwisata dengan Menggunakan Analisis SWOT* (Studi kasus Objek wisata Dampo Awang Beach Kabupaten Rembang), Fokus Ekonomi. Vol, 12. No. 1 Juni 2017 : 1 - 18

¹²⁹ Fitri Delita, Dkk. *Aalisis SWOT untuk Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun*. Jurnal Geografi, e-ISSN: 2549-7057

Pule Desa Bomo Kecamatan Punung Kabupaten Jawa Timur, yang menyatakan bahwa salah satu sapa kebijakan pengembangan pariwisata ialah sarana termasuk Aksesibilitas, dimana aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.¹³⁰

Prioritas pengembangan pantai Duta, dilihat dari faktor internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT ialah pengembangan sector aksesibilitas, dimana aksesibilitas menuju lokasi wisata pantai Duta belum memadai dan menjadi keluhan wisatawan yang berkunjung ke wisata tersebut. Kondisi jalan yang sempit menjadi kelemahan serta menjadi keluhan wisatawan bahwa jika berpapasan dengan kendaraan roda empat lainnya maka tidak cukup. Hal ini yang perlu menjadi prioritas pengembangan aksesibilitas pantai Duta kedepannya. Pengembangan aksesibilitas perlu dilakukan juga untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke objek wisata pantai Duta, serta meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut.

b. Pemetaan faktor internal dan faktor eksternal Pantai Bohay

- Faktor Internal

- 1) Kekuatan (*Strengths*)

- a) Sumber daya objek wisata pantai Bohay masih alami
 - b) Lingkungan alam sekitar objek wisata Pantai Masih terjaga kebersihannya
 - c) Tersedianya lahan kosong untuk pengembangan wisata

¹³⁰ Anggoro Putranto, Upaya Pengembangan Pariwisata Gua Gong Dusun Pule Desa Bomo Kecamatan Punung Kabupaten Jawa Timur. Universitas Negeri Yogyakarta 2011. Hal 51

- d) Adanya kerja sama dengan lembaga-lembaga yang berperan mengembangkan wisata pantai Bohay
- e) Adanya fasilitas wisata air yang menjadi daya tarik utama pariwisata
- f) Akses objek wisata sangat mudah dijangkau
- g) Mempunyai potensi hutan terumbu karang
- h) Adanya kerjasama dengan beberapa agent travel

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

- a) Sarana dan prasarana belum lengkap dan kurang memadai
- b) Belum ada atraksi budaya yang digelar
- c) Manajemen pengelolaan yang belum optimal

3) Peluang (*Opportunities*)

- a) Otonomi daerah untuk pengelolaan sumber daya alam
- b) Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai di objek wisata Pantai Bohay
- c) Dapat memperluas lahan untuk pengembangan wisata pantai Bohay
- d) Dapat melakukan penataan tata ruang sarana dan prasarana di objek wisata pantai Bohay
- e) Dapat memperluas wilayah pemasaran wisata pantai Bohay
- f) Dapat meningkatkan promosi objek wisata pantai Bohay
- g) Pembuatan paket wisata antar objek wisata di daerah kabupaten Probolinggo.

4) Ancaman (*Threats*)

- a) Era globalisasi
- b) Tuntutan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia bagi daerah atau masyarakat setempat

c) Daya saing objek wisata lain luar daerah

Dari pemetaan faktor internal dan eksternal pantai Bohay di atas maka didapatkan alternatif strategi yang di analisis berdasarkan penggabungan antara faktor internal dan faktor eksternal. Alternative strategi untuk pengembangan Pantai Bohay ialah :

- 1) Memanfaatkan sumber daya yang ada, 3,47
- 2) Memanfaatkan dan mengembangkan wisata air sebagai potensi wisata utama di pantai Bohay, 1,98
- 3) Meningkatkan pengembangan dengan melibatkan beberapa travel agent dan memberikan promo travel agent, 1,73
- 4) Melakukan penataan tata ruang sarana dan prasarana, 3,04
- 5) Dapat melengkapi sarana dan prasarana, 2,67
- 6) Dapat menambah atraksi budaya untuk ditampilkan di pantai serta membangun wahana baru di pantai, 2,62
- 7) Memberikan arahan serta koordinasi agar manajemen pengelolaan berjalan dengan optimal, 0,76
- 8) Menyelesaikan masalah pengembangan potensi wisata dengan menggunakan perkembangan teknologi baru, 1,69
- 9) Pemberdayaan kualitas sumberdaya manusia dalam pengembangan potensi pantai agar mampu meningkatkan daya saing dengan wisata luar daerah, 1,79
- 10) Penggunaan teknologi baru untuk pengoptimalan manajemen pengelolaan, 1,89.

Dari beberapa alternative strategi yang diperoleh dari perpaduan antara faktor internal dan eksternal, strategi yang perlu menjadi prioritas serta menjadi peluang besar untuk pengembangan pantai Bohay ialah Memanfaatkan dan mengembangkan wisata air sebagai potensi wisata utama di pantai Bohay, dengan perolehan skor sebanyak 1,98. Karena wisata air untuk menikmati pemandangan bawah laut berupa senorkeling dan diving ini akan menjadi daya tarik utama yang jarang ada di pantai-pantai daerah lain terutama di Kabupaten Probolinggo, selain itu juga dapat meningkatkan sarana dan prasarana di objek wisata pantai Bohay. Karena sarana dan prasarana merupakan penunjang yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, serta juga dapat meningkatkan minat wisatawan untunk menjadikan wisata Pantai Bohay sebagai pilihan untuk berkunjung. Atraksi wisata perlu dikembangkan guna untuk menahan wisatawan berlama-lama di objek wisata patai Bohay serta meningkatkan keinginan wisatawan untuk kembali lagi ke objek wisata pantai Bohay.

Pemaparan ini selaras dengan Fitra Delita, dkk. Dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun, bahwa keterbatasan atraksi wisata pada objek wisata pemandian Mual Mata Menjadikan objek wisata ini belum mampu menahan pengunjung untuk berlama-lama di lokasi wisata, serta sebagian besar wisatawan tidak memiliki keinginan untuk kembali dalam waktu yang sngkat.¹³¹ Pernyataan ini dikuatkan oleh penelitian Suwarti, SE.

¹³¹ Fitri Delita, Dkk. *Aalisis SWOT untuk Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun*. Jurnal Geografi, e-ISSN: 2549-7057, hal. 48.

M.Par. dalam jurnalnya dengan judul *Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Pantai Cahaya Lumba-lumba Kendal*. Dimana dijelaskan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan dapat dicapai apabila suatu destinasi wisata menyadari pentingnya peran daya tarik wisata dalam hal orisinililty, and natural beauty, sehingga terjadi peningkatan kunjungan terhadap destinasi wisata tersebut.¹³²

Maka dari itu dalam pengembangan satu objek wisata diperlukan daya tarik yang original, serta berpotensi untuk meningkatkan minat wisatawan untuk mendatangi objek wisata tersebut. Salah satu daya tarik ialah suatu atraksi wisata yang unik dan berbeda dengan objek wisata lainnya sehingga meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung ke pantai Bohay, atraksi wisata yang ada di pantai Bohay berupa Diving dan Senorkeling perlu dijadikan prioritas strategi pengembangan yang akan dilakukan di masa depan untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan menambah minat wisatawan untuk kembali ke lokasi wisata pantai Bohay.

Diperkuat lagi dengan penelitian Andreas Kuntarto dan Retno Murnisari dalam jurnalnya dengan judul *Analisis Potensi Wisata dan Kesadaran wisata terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik (Studi pada Pantai Pehpulo di Desa Summersih, Kecamatan Panggunggrejo, Kabupaten Blitar)* bahwa potensi wisata adalah sebagai sumber daya yang mampu dikembangkan lagi menjadi lebih besar dan menarik minat seseorang untuk datang mencapai kepuasan. Hasil penelitiannya

¹³² Suwarti, SE. M.Par. *Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Pantai Cahaya Lumba-lumba Kendal*. Jurnal Ilmiah Pariwisata, Vol 11. No.1 (2014)

menunjukkan bahwa potensi wisata di Pantai Pehpulo banyak digeari oleh wisatawan, di dapat dari nilai rata-rata *mean variable*) 4,1. Dari uji hipotesis variabel bebas Potensi Wisata (X1) diperoleh nilai t hitung = 7,522 dengan tingkat signifikansi 0,000, batas signifikansi 0,05. Ini menyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Potensi Wisata berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Pehpulo.¹³³ Pengembangan pada potensi yang dimiliki Pantai Bohay juga sangat diperlukan dan menjadi prioritas pengembangan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan juga meningkatkan pendapatan daerah setempat.

¹³³ Andreas Kuntarto dan Retno Murnisari, Analisis Potensi Wisata dan Kesadaran Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan DOMestik (Studi pada Pantai Pehpulo di Desa Sumbersih, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar). Jurnal Penelitian Manajemen Terapan Vol. 1. No. 1 (2016) hlm. 39